

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Earnings Response Coefficient* (ERC) ialah sebagai berikut :

1. Merlin dkk (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh *leverage*, profitabilitas dan *voluntary disclosure* terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *leverage*, profitabilitas, *voluntary disclosure* sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 51 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlin dkk (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan profitabilitas, *voluntary disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* perusahaan tersebut.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2014–2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2013–2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* dan *voluntary disclosure*, sedangkan penelitian sekarang yaitu pertumbuhan perusahaan, risiko sistematis dan struktur modal.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- d. Pengukuran ERC pada penelitian terdahulu yaitu $CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 UE_{it} SP_{it} + \epsilon_{it}$, sedangkan penelitian sekarang $CAR = \alpha + \beta(UE) + e$.

2. Ni Made Aristawati dan Ni Ketut Rasmini (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, *Good Corporate Governance* dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, *Good Corporate Governance* dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 6 sampel dengan pengamatan lima tahun menjadi 30 observasian dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Ni Ketut (2018) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan *Good Corporate Governance* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu pertumbuhan perusahaan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

- d. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu teori sinyal.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011–2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2013–2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen konservatisme akuntansi dan *Good Corporate Governance* sedangkan penelitian sekarang yaitu profitabilitas, risiko sistematis dan struktur modal.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3. **Muhammad Fauzan dan Agus Purwanto (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perusahaan *Corporate Social Responsibility*, ketepatan waktu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility*, ketepatan waktu, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan risiko sistematis sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah total 306 perusahaan yang ditentukan dengan metode *purposive*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, asumsi klasik dan

pengujian hipotesis dari metode regresi menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Agus (2017) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan ketepatan waktu, profitabilitas dan risiko sistematis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu teori sinyal.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013–2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode penelitian tahun 2013–2017.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Corporate Social Responsibility*, ketepatan waktu sedangkan penelitian saat ini yaitu struktur modal.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- d. Pengukuran ERC pada penelitian terdahulu yaitu $CAR_{xt} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{xt} + ext$, sedangkan penelitian sekarang $CAR = \alpha + \beta(UE) + e$.

4. Diah Mulianti dan Jihen Ginting (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness* dan struktur modal. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *timeliness*, dan struktur modal sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih 74 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*, sedangkan *timeliness* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan profitabilitas dan struktur modal.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan *timeliness* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, risiko sistematis sebagai variabel independen.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan teori efisiensi pasar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori sinyal.
- d. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

5. I Putu Yuda Mahendra dan Dewa Gede Wirama (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu dan Dewa (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan profitabilitas dan struktur modal.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu teori sinyal.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak

pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
 - b. Penelitian terdahulu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan, risiko sistematis sebagai variabel independen.
 - c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
 - d. Pengukuran ERC pada penelitian terdahulu yaitu $CAR_{i,t} = \alpha + bUE_{i,t} + \epsilon$, sedangkan penelitian sekarang $CAR = \alpha + \beta(UE) + e$.
- 6. Diko Rizki Fajar dan Dini Wahjoe Hapsari (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 28 perusahaan dengan metode regresi data panel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Diko dan Dini (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan dan struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan profitabilitas dan struktur modal.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan perusahaan dan risiko sistematis sebagai variabel independen.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu analisis statistik deskriptif dan regresi data panel sedangkan peneliti sekarang yaitu analisis regresi linear berganda.

- d. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

7. Rofika (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah presistensi laba, pertumbuhan perusahaan, risiko perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 85 perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofika (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan presistensi laba, risiko perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan pertumbuhan perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen.

- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen presistensi laba, sedangkan penelitian sekarang menggunakan risiko sistematis dan profitabilitas.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.
- d. Pengukuran ERC pada penelitian terdahulu yaitu $CAR_{it} = \alpha + \beta_1 UE_{it} + \beta_2 R_{it} + \epsilon_{it}$, sedangkan penelitian sekarang $CAR = \alpha + \beta(UE) + e$.

8. Gunawan Santoso (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, presistensi laba dan volatilitas saham terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis, presistensi laba dan volatilitas saham sebagai variabel independen dengan variabel pemoderasian yaitu *unexpected earnings*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel

yang digunakan adalah 141 data yang terdiri dari 47 perusahaan selama tiga tahun dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan *moderating regression analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menyatakan bahwa volatilitas saham berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan struktur modal, reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko sistematis dan persistensi laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan profitabilitas, risiko sistematis dan struktur modal.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.
- d. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu teori sinyal.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak

pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen reputasi KAP, kesempatan bertumbuh, presistensi laba dan volatilitas saham sedangkan penelitian saat ini menggunakan pertumbuhan perusahaan.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

9. Maisil Delvira dan Nelvirita (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh risiko sistematis, *leverage* dan persistensi laba terhadap koefisien respon laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah risiko sistematis, *leverage* dan persistensi laba sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan yaitu 142 perusahaan publik sektor manufaktur yang menjadi sampel sebanyak 44 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delvira dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response*

Coefficient sedangkan risiko sistematis dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu risiko sistematis.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu analisis regresi linear berganda.
- d. Pengukuran ERC pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu $CAR = \alpha + \beta(UE) + e$.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2008-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2013-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* dan persistensi laba, sedangkan penelitian sekarang yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan struktur modal.
- c. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

10. Mahboobe Hasanzade dkk (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas laba, kesempatan bertumbuh, *financial leverage*, profitabilitas dan risiko sistematis terhadap *Earnings Response Coefficient*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah kualitas laba, kesempatan bertumbuh, *financial leverage*, profitabilitas dan risiko sistematis sebagai variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient*. Sampel yang digunakan adalah 202 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi gabungan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanzade (2013) menyatakan bahwa kualitas laba, kesempatan bertumbuh, profitabilitas dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* sedangkan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *Earnings Response Coefficient*.
- b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu profitabilitas dan risiko sistematis.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak

pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode penelitian tahun 2006-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode penelitian tahun 2015-2017.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kualitas laba, kesempatan bertumbuh, *financial leverage*. Sedangkan penelitian saat ini yaitu pertumbuhan perusahaan dan struktur modal.
- c. Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu teori *background* sedangkan penelitian sekarang yaitu teori sinyal
- d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu model regresi gabungan, sedangkan peneliti saat ini menggunakan analisis regresi linear berganda.
- e. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan manufaktur, sedangkan peneliti sekarang yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	PL	PP	RP	PFT	UP	CSR	RS	VD	TL	SM	VS	RKAP	LVR	KA	GCG	KB	KL	FL	
1	Merlin dkk	2018				TS				TS					S						
2	Ni Made dan Ni Ketut	2018		TS												S	TS				
3	Muhammad dan Agus	2017		S		TS		S	TS		TS										
4	Diah dan Jihen	2017				S	S				TS	S									
5	I Putu dan Dewa	2017				S	TS					TS									
6	Diko dan Dini	2016				S	S	S				S									
7	Rofika	2015	TS	S	TS		TS					S									
8	Gunawan Santosa	2015	TS			TS	TS		TS			TS	S	TS					TS		
9	Delvira dan Nelvrita	2013	S						TS						TS						
10	Hasanzade dkk	2013				S			S										S	S	TS

Keterangan :

BS : Berpengaruh Signifikan

B- : Berpengaruh Negatif

TS : Tidak Signifikan

PL : Presistensi Laba

PP : Pertumbuhan Perusahaan

RP : Risiko Perusahaan

PFT : Profitabilitas

UP : Ukuran Perusahaan

CSR : *Corporate Social Responsibility*

RS : Risiko Sistemik

VD : *Voluntary Disclosure*

TL : *Timeliness*

SM : Struktur Modal

VS : Volatilitas Saham

RKAP : Reputasi KAP

LVR : *Leverage*

KA : Konservatisme akuntansi

GCG : *Good Corporate Governance*

KB : Kesempatan Bertumbuh

KL : Kualitas Laba

FL : *Financial Leverage*

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang Brigham dan Hosuton (2014:184). Teori sinyal menyatakan bahwa pihak internal perusahaan yang memiliki sebuah informasi yang lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk mengungkapkan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat menaikkan nilai perusahaan melalui laporan tahunannya (Scott, 2012:475).

Hubungan antara *signalling theory* dengan variabel penelitian yaitu terletak pada sinyal kabar baik atau kabar buruk berupa informasi laporan keuangan dan tahunan yang dikeluarkan perusahaan serta informasi dari pasar. Dasar pengambilan keputusan oleh investor semata-mata tidak hanya merujuk dari laba yang dilaporkan akan tetapi juga risiko yang akan diterima oleh investor apabila menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Salah satu risiko yang dipertimbangkan oleh investor yaitu risiko sistematis, karena risiko tersebut rawan terjadi di pasar serta berdampak pada seluruh saham. Pasar akan memberikan sinyal berupa informasi yang dapat digunakan investor untuk menganalisis risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan yang mengumumkan laba tinggi cenderung memiliki tingkat risiko yang tinggi, hal ini akan mempengaruhi reaksi investor dalam merespon laba. Oleh karena itu, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihindari pada semua investasi sehingga investor akan sangat berhati-hati dalam merespon sinyal-sinyal laba perusahaan.

2.2.2 Earnings Response Coefficient

Earnings Response Coefficient merupakan kandungan informasi laba yang apabila dilaporkan ke publik akan memicu reaksi pasar atas pengumuman laba tersebut. Indikasi adanya reaksi pasar tercermin dari pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Scott (2015:163) menyatakan bahwa *Earnings Response Coefficient* berfungsi untuk mengukur besaran *abnormal return* pasar suatu sekuritas yang terjadi ketika investor merespon komponen laba tidak terduga yang dilaporkan perusahaan. Perhitungan *Earnings Response Coefficient* yang dipaparkan Scott (2015:163) ialah membagi abnormal

return saham (pada jendela peristiwa di sekitar tanggal publikasi laba) dengan laba kejutan atau *unexpected earning* pada periode tersebut.

Scott (2015:144) menyatakan bahwa laba dikatakan bermanfaat apabila investor merubah tindakan mereka yang dapat dilihat dari perubahan volume dan harga saham setelah publikasi informasi laba. Pada dasarnya jauh hari sebelum laporan keuangan dikeluarkan, investor telah memiliki perhitungan ekspektasi laba. Saat laba tahunan diumumkan oleh perusahaan apabila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang telah dibuat maka hal seperti ini merupakan *good news*, sehingga kemungkinan besar investor akan memutuskan untuk membeli saham tersebut. Hal sebaliknya ketika laba aktual lebih rendah daripada hasil prediksi maka yang terjadi adalah *bad news* sehingga yang terjadi adalah sebaliknya, investor akan menjual saham tersebut karena kinerja perusahaan tidak sesuai dengan yang diperkirakan.

Delvira dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa berikut langkah-langkah menghitung *Earnings Response Coefficient* (ERC) yaitu :

1. Menghitung *Abnormal Return*

Langkah pertama menghitung *Abnormal Return* ialah mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. *Return* saham harian

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari ke t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari ke t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari ke t-1

b. *Return* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar harian

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada hari t-1

2. Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke t

R_{it} = *Return* saham perusahaan pada periode ke t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode ke t

3. Menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Tahapan menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dalam tanggal publikasi selama 11 hari (5 hari sebelum tanggal publikasi, 1 hari tanggal publikasi, dan 5 hari sesudah tanggal publikasi) ialah :

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Keterangan :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan I pada hari t

$CAR_{it(-5,+5)}$ = *Cummulative abnormal return* pada perusahaan i pada waktu tanggal publikasi pada hari t-5 sampai +5

4. Menghitung *Unexpected Earning* (UE)

Langkah selanjutnya setelah menghitung CAR ialah mencari *Unexpected Earning* (UE) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} = Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

5. Menghitung *Earning Response Coefficient* (ERC)

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e$$

Keterangan :

CAR = *Cumulative Abnormal Return*

α = Konstanta

UE = *Unexpected Earnings*

β = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Komponen error

2.2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan laba dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi kedua pihak tersebut. Pertumbuhan suatu perusahaan yang tinggi merupakan sinyal yang baik bagi para investor, sehingga investor akan memberikan respon positif karena tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki aspek yang menguntungkan.

Rofika (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah rasio *Market to Book Value* (MBV) yang dihitung dengan rumus :

$$MBV = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

Brigham dan Houston (2011:151) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV) yang dihitung dengan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham biasa}}{\text{Ekuitas Saham}}$$

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal akan sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham dan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mengupayakan bagaimana untuk dapat mencapai laba yang telah ditargetkan.

Kasmir (2016:196) menyatakan bahwa, profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi. Diko dan Dini (2016) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi maka laba yang dihasilkan akan meningkat, sehingga akan memberikan sinyal positif bagi para

investor untuk menanamkan modalnya dan dapat meningkatkan nilai *Earnings Response Coefficient*.

Kasmir (2014:115-137) menyatakan bahwa secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Profit Margin*.

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan}}$$

2. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) atau *Return on Total Assets (ROA)*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan laba bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2.5 Risiko Sistematis

Risiko seringkali dikaitkan dengan ketidakpastian hasil yang terjadi atas peristiwa di masa depan. I Made (2015:42) menyatakan bahwa, risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai variabilitas dari hasil investasi yang sesungguhnya terhadap hasil yang diharapkan. Jogiyanto (2015:443) mendefinisikan beta atau yang disebut sebagai risiko sistematis merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Delvira dan Nelvirita (2013) menyatakan bahwa semakin besar penyimpangan antara *expected return* dengan *actual return* berarti bahwa tingkat risiko investasi semakin besar. Risiko investasi pada umumnya terdiri dari 2 elemen yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Risiko sistematis merupakan risiko terkait perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dimana risiko ini tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi karena terdapat faktor-faktor makro yang mempengaruhi

pasar, bersifat umum dan berlaku untuk semua saham. Risiko ini muncul akibat adanya pergerakan pasar yang dominan. Contoh dari risiko ialah kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, perubahan tingkat bunga, dan sebagainya. Perusahaan dengan risiko tinggi meskipun bisa menjanjikan *return* tinggi namun di sisi lain tingkat ketidakpastiannya juga tinggi maka investor akan cenderung lebih lambat dalam bereaksi atas informasi laba perusahaan karena kehati-hatiannya dalam mengambil keputusan pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Terjadinya penurunan harga saham pada sebagian besar perusahaan diakibatkan oleh adanya risiko sistematis atau risiko pasar. Intensitas dampak yang dialami akibat risiko sistematis akan berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Risiko sistematis diukur dengan menggunakan beta yang mana dihasilkan dari regresi antara *return* saham dengan *return* pasar dengan rumus sebagai berikut (Delvira dan Nelvirita, 2013) :

$$R = \alpha + \beta R_M + e$$

Keterangan :

R = *Return* saham

β = Beta saham (indikator risiko sistematis)

R_M = *Return* pasar

Selanjutnya untuk mencari *return* saham dan *return* pasar (Jogiyanto, 2015:408) menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Menghitung *return* saham

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada periode ke t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada periode ke t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada periode ke t-1

b. Menghitung *return* pasar

$$R_{mt} = \frac{(IHS G_t - IHS G_{t-1})}{IHS G_{t-1}}$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar

$IHS G_t$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t

$IHS G_{t-1}$ = Indeks harga saham gabungan pada periode t-1

2.2.6 Struktur Modal

Irham Fahmi (2011:106) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa struktur modal diproksikan dengan *leverage*. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui risiko dan tingkat pengembalian atas investasinya. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik karena perusahaan menggunakan utang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan.

Irham Fahmi (2015:187) menjelaskan tentang bentuk rumus struktur modal yaitu sebagai berikut :

- a. *Debt-to Equity Ratio* (DER)

$$\text{Debt-to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *Number of Times Interest is Earned*

$$\text{Number of Times Interest is Earned} = \frac{\text{Pendapatan sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

- c. *Book Value Pershare*

$$\text{Book Value Pershare} = \frac{\text{Kekayaan pemegang saham}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.7 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Rasio pertumbuhan (*growth*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2012:107). Prospek pertumbuhan sebuah perusahaan adalah sebuah kesempatan bertumbuhnya perusahaan di masa mendatang. Muhammad dan Agus (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki pertumbuhan margin, penjualan dan laba yang juga tinggi. Penilaian kemungkinan perusahaan yang sedang bertumbuh dapat dicerminkan melalui penilaian pelaku pasar (pemegang saham/investor) dari harga saham yang terbentuk sebagai sebuah nilai ekspektasi atas manfaat yang akan diterima di masa mendatang.

Teori sinyal dalam kaitannya dengan pertumbuhan perusahaan yaitu suatu perusahaan jika tingkat pertumbuhannya tinggi maka akan menarik respon positif dari investor lebih besar karena keuntungan yang akan didapatkan dari perusahaan semakin tinggi sehingga menjadi sebuah sinyal yang baik kepada para investor untuk menanamkan modalnya. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi maka pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah, sehingga akan memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Agus (2017) dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan hal sebaliknya yang dilakukan oleh Rofika (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh dalam penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan. Rasio profitabilitas dapat mengukur efektifitas kinerja perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba. Profitabilitas penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor mampu memberikan *return* yang sesuai. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan dananya. Dimana, investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Teori sinyal dalam kaitannya dengan profitabilitas yaitu, jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka secara tidak langsung menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dengan efektivitas kinerja yang tinggi sehingga mampu menghasilkan laba yang besar pula dan para investor akan memberikan sinyal yang positif untuk berinvestasi, karena berasumsi bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang lebih menguntungkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Laba yang tinggi akan akan menaikkan nilai *Earnings Response Coefficient*, sedangkan laba yang rendah akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient*. Hal ini sesuai dengan temuan-temuan sebelumnya yaitu Diah dan Jihen (2017), I Putu dan Dewa (2017), Diko dan Dini (2016) serta Hasanzade M. (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan hal sebaliknya yang ditemukan oleh Merlin dkk (2018), Muhammad dan Agus (2017) dan Gunawan Santosa (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

2.2.9 Pengaruh Risiko Sistemik terhadap *Earnings Response Coefficient*

Risiko sistemik merupakan risiko yang terjadi pada semua investasi dan tidak dapat dihindari. Jogiyanto (2015:443) mendefinisikan beta atau yang disebut sebagai risiko sistemik merupakan suatu pengukuran volatilitas *return* sekuritas terhadap *return* pasar. Delvira dan Nelvrita (2013) menyatakan bahwa, risiko sistemik merupakan risiko terjadinya perubahan di pasar secara keseluruhan.

Teori sinyal dalam kaitannya dengan risiko sistemik yaitu, jika risiko sistemik rendah pada saat pengumuman laba perusahaan, maka nilai *Earnings Response Coefficient* akan meningkat, sehingga investor akan merespon positif laba karena risiko tersebut tidak berdampak terhadap keputusan investasi. Hal yang terjadi sebaliknya ketika pasar memiliki risiko yang tinggi seperti adanya kebijakan baru dari pemerintah, terjadi inflasi, dan sebagainya maka nilai *Earnings Response Coefficient* akan menurun saat pengumuman laba, sehingga investor akan mempertimbangkan kembali saham yang akan dibeli dikarenakan semakin tinggi risiko meskipun *return* saham yang dijanjikan tinggi akan tetapi tingkat ketidakpastian terhadap *return* tersebut juga tinggi. Akibat dari hal ini maka respon investor terhadap laba dipengaruhi oleh risiko yang terjadi di pasar atau disebut dengan risiko sistemik. Penelitian terkait risiko sistemik dengan hasil yang demikian telah dilakukan oleh Hasanzade dkk (2013) yang menyatakan bahwa risiko sistemik berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan hal sebaliknya yang dilakukan oleh Muhammad dan Agus (2017), Gunawan Santosa

(2015) serta Delvira dan Nelvirita (2013) yang menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

2.2.10 Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient*

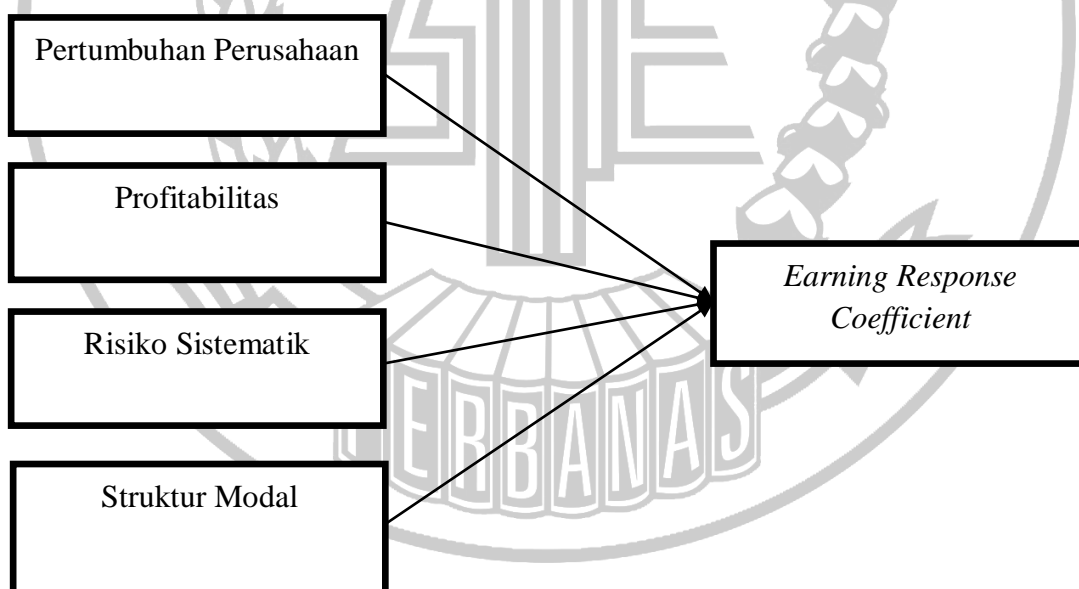
Irham Fahmi (2011:106) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa struktur modal diproksikan dengan *leverage*. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal investor dapat mengetahui risiko dan tingkat pengembalian atas investasinya.

Teori sinyal dalam kaitannya dengan struktur modal yaitu, perusahaan yang memiliki struktur modal besar maka akan memberikan respon negatif kepada para investor, sedangkan sebaliknya jika perusahaan memiliki struktur modal kecil akan memberikan respon positif kepada para investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki struktur modal besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik, karena perusahaan menggunakan utang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan serta akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient*. Perusahaan yang memiliki struktur modal kecil artinya perusahaan tersebut dalam kondisi baik, karena perusahaan menggunakan

utang yang kecil sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan meringankan beban perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan serta menaikkan nilai *Earnings Response Coefficient*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Diah dan Jihen (2017), Diko dan Dini (2016) serta Rofika (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ERC sedangkan hal sebaliknya yang dilakukan oleh I Putu dan Dewa (2017) dan Gunawan Santosa (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, risiko sistematis dan struktur modal dengan variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient*. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini memiliki makna bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi maka pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan rendah, sehingga akan memiliki nilai *Earnings Response Coefficient* yang tinggi. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laba yang dihasilkan akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Laba yang tinggi akan menaikkan nilai *Earnings Response Coefficient*, sedangkan laba yang rendah akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient*. Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini memiliki arti bahwa ketika pasar memiliki risiko yang tinggi seperti adanya kebijakan baru dari pemerintah, terjadi inflasi, dan sebagainya maka nilai *Earnings Response Coefficient* akan menurun saat pengumuman laba, sehingga investor akan mempertimbangkan kembali saham yang akan dibeli dikarenakan semakin tinggi risiko meskipun *return* saham yang dijanjikan tinggi akan tetapi tingkat

ketidakpastian terhadap *return* tersebut juga tinggi. Struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. Hal ini memiliki arti bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal besar artinya perusahaan tersebut dalam kondisi kurang baik, karena perusahaan menggunakan utang yang besar sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan menimbulkan beban yang berat bagi perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan serta akan menurunkan nilai *Earnings Response Coefficient*. Perusahaan yang memiliki struktur modal kecil artinya perusahaan tersebut dalam kondisi baik, karena perusahaan menggunakan utang yang kecil sebagai sumber pendanaan dibandingkan modal sendiri. Kondisi semacam ini akan meringankan beban perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan serta menaikkan nilai *Earnings Response Coefficient*.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dipaparkan maka hipotesis yang dapat dimunculkan adalah :

H1: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

H3: Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

H4: Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*